

Proses Pembelajaran Di SD Selama Masa Pandemi Covid-19

Zerlinda Veronica Amaliyah¹, Rasmitadila

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Agama Islam Dan Pendidikan Guru
Universitas Djuanda Bogor
Jln. Tol Ciawi No.1 Ciawi Bogor, Jawa Barat
Indonesia
Email : zerlindaveronica10@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 menjadikan semua guru melakukan pembelajaran jarak jauh atau dikenal dengan istilah Daring. Istilah model pembelajaran daring mulanya digunakan untuk menggambarkan sistem belajar yang memanfaatkan penggunaan teknologi internet berbasis komputer. Pada pembelajaran daring, siswa diharapkan bisa menguasai atau memahami materi walaupun guru memberikan materi tanpa adanya tatap muka secara langsung pada Murid dengan perkembangan teknologi. Menurut Isman Daring merupakan pemanfaatan penggunaan jaringan internet pada kegiatan pembelajaran, dimana dalam pembelajaran ini siswa mempunyai keleluasaan waktu belajar, dan bisa belajar kapanpun dan dimanapun. Banyak sekolah dengan sigap menanggapi instruksi tersebut, salah satunya SD Negeri Sukamahi 01 yang menerbitkan surat edaran tentang kewaspadaan dan pencegahan penyebaran infeksi Covid-19. di lingkungan SD Negeri Sukamahi 01 di dalam surat salah satunya berupa himbauan untuk mengubah pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh yang menyelenggarakan pembelajaran dari rumah untuk mencegah penyebaran Covid Sebagai usaha pencegahan penyebaran Covid-19, WHO merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Untuk itu pembelajaran konvensional yang mengumpulkan banyak siswa dalam satu ruangan perlu ditinjau ulang pelaksanaannya. Pembelajaran harus dilaksanakan dengan skenario yang mampu meminimalisir kontak fisik antara siswa dengan siswa lain, ataupun antara siswa dengan guru. penggunaan teknologi digital memungkinkan siswa dan guru berada di tempat yang berbeda selama proses pembelajaran. Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat Covid-19 adalah pembelajaran secara online. Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Tetapi hal tersebut

tidak berlaku bagi beberapa sekolah di tiap-tiap daerah. Sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, atau komputer. Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah.

Kata Kunci : Pandemi Covid-19,Proses Pembelajaran,

I. PENDAHULUAN

Sejak merebaknya pandemi yang disebabkan oleh virus Corona di Indonesia, banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebarannya. Salah satunya adalah melalui surat edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Pendidikan sekolah dasar tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di sekolah Melalui surat edaran tersebut pihak Kemendikbud memberikan instruksi kepada sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan siswa untuk belajar dari rumah. Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 menjadikan semua guru melakukan pembelajaran jarak jauh atau dikenal dengan istilah Daring. Istilah model pembelajaran daring mulanya digunakan untuk menggambarkan sistem belajar yang memanfaatkan penggunaan teknologi internet berbasis komputer. Pada pembelajaran daring, siswa diharapkan bisa menguasai atau memahami materi walaupun guru memberikan materi tanpa adanya tatap muka secara langsung pada Murid dengan perkembangan teknologi. Menurut Isman Daring merupakan pemanfaatan penggunaan jaringan internet pada kegiatan pembelajaran, dimana dalam pembelajaran ini siswa mempunyai keleluasaan waktu belajar, dan bisa belajar kapanpun dan dimanapun.

Banyak sekolah dengan sigap menanggapi instruksi tersebut, salah satunya SD Negeri Sukamahi 01 yang menerbitkan surat edaran tentang kewaspadaan dan pencegahan penyebaran infeksi Covid-19. di lingkungan SD Negeri Sukamahi 01 di dalam surat salah satunya berupa himbauan untuk mengubah pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh yang menyelenggarakan pembelajaran dari rumah untuk mencegah penyebaran Covid Sebagai usaha pencegahan penyebaran Covid-19, WHO merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan- kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Untuk itu pembelajaran konvensional yang mengumpulkan banyak siswa dalam satu ruangan perlu ditinjau ulang pelaksanaannya. Pembelajaran harus dilaksanakan dengan skenario yang

mampu meminimalisir kontak fisik antara siswa dengan siswa lain, ataupun antara siswa dengan guru. penggunaan teknologi digital memungkinkan siswa dan guru berada di tempat yang berbeda selama proses pembelajaran. Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat Covid-19 adalah pembelajaran secara online. Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah di tiap-tiap daerah. Sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, atau komputer. Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring. Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp, telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun ditempat yang berbeda. Semua sektor merasakan dampak corona. Dunia pendidikan salah satunya. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Ramai diberbagai media sosial yang menceritakan pengalaman orangtua siswa selama mendampingi anak-anaknya belajar baik positif maupun negatif. Seperti misalnya ternyata ada orang tua yang sering marah-marah karena mendapatkan anaknya yang sulit diatur sehingga mereka tidak tahan dan menginginkan anak mereka belajar kembali disekolah. Kejadian ini memberikanesadaran kepada orangtua bahwa mendidik anak itu ternyata tidak mudah, diperlukan ilmu dan kesabaran yang sangat besar. Sehingga dengan kejadian ini orangtua harus menyadari dan mengetahui bagaimana cara membimbing anak-anak mereka dalam belajar. Setelah mendapat pengalaman ini diharapkan para orangtua mau belajar bagaimana cara mendidik anak-anak mereka dirumah. Perlu

disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring amat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19. Kegagalan pembelajaran daring memang nampak terlihat di hadapan kita, tidak satu atau dua sekolah saja melainkan menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia. Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran daring perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Beberapa guru di sekolah mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran secara tatap muka, karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa. Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika siswa akan masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk. Mengamati pengalaman dari beberapa guru tersebut, maka guru juga harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran ini. Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa. Dengan demikian guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan. Hal yang paling sederhana dapat dilakukan oleh guru bisa dengan memanfaatkan WhatsApp Group. Aplikasi WhatsApp cocok digunakan bagi pelajar daring pemula, karena pengoperasiannya sangat simpel dan mudah diakses siswa. Guru hendaknya membimbing siswa untuk menemukan data dan informasi sendiri serta mengolah dan mengembangkannya, oleh karena itu diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengubah peran guru sebagai pusat informasi menjadi berperan sebagai fasilitator, mediator, dan teman yang memberikan kondisi yang kondusif untuk terjadinya konstruksi pengetahuan. Pesatnya perkembangan teknologi di dunia pendidikan menuntut keterampilan guru menggunakan teknologi dalam mengelola pembelajaran di kelas. Teknologi sangat berpengaruh dalam pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru karena teknologi memberikan guru dan siswa untuk berfikir inovatif agar suasana pembelajaran semakin menarik dan tentunya siswa semakin semangat belajar serta antusiasnya

dalam mengikuti pelajaran walaupun dengan sistem belajar daring. Aplikasi multimedia seringkali bernilai strategis atau mempunyai kemampuan untuk meningkatkan keunggulan, dimana dalam implementasinya multimedia digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah dasar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke si penerima guna merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Menurut Arsyad, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, interaksi lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungannya. Selain itu, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Media pembelajaran sering dikaitkan dalam pemberian materi sebagai penunjang pembelajaran baik itu pembelajaran tematik maupun pembelajaran lainnya. Pada pembelajaran tematik integratif yang salah satu muatan materinya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran video animasi berbasis project, dengan harapan akan menghasilkan inovasi media pembelajaran yang menarik bagi siswa agar semakin termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dari rumah. Video animasi biasanya digunakan dalam sebuah pembelajaran, akan tetapi media ini memiliki fasilitas-fasilitas untuk membuat multimedia pembelajaran interaktif. Siswa-siswa dengan beragam kemampuan yang berbeda akan sangat terbantu dengan adanya media video animasi ini dan pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

Sri Wahyuningsih, M.Pd mengatakan adanya perbedaan akses dan kualitas selama pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi mengakibatkan kesenjangan capaian belajar, terutama untuk anak dari kalangan ekonomi yang berbeda. Studi menemukan bahwa pembelajaran di kelas menghasilkan pencapaian akademik yang lebih baik dibandingkan dengan PJJ. Hal itu dia sampaikan dalam webinar strategi pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi, dan yang terakhir adalah dampak pembelajaran saat pandemi sangat minimal atau tidak ada, karena kurangnya dukungan dan latar belakang pendidikan orang tua dalam pembelajaran. Oleh karena itu pemerintah terus mendorong untuk diselenggarakannya pembelajaran tatap muka terbatas sesuai dengan protokol kesehatan yang mengacu kepada SKB 4 Menteri. Direktur Sekolah Dasar mengingatkan kembali bahwa pembelajaran tatap muka terbatas harus dipersiapkan sedemikian tertib. Rekomendasi strategi pembelajaran tatap muka terbatas dengan praktik, diskusi, refleksi dan umpan balik. Sedangkan dengan pembelajaran jarak jauh meliputi teknologi pembelajaran, teknologi interaktif, teknologi komunikasi satu arah dan Kunjungan Guru.

I. METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian kualitatif-naturalistik. Penelitian kualitatif-naturalistik, peneliti memperlakukan dirinya sebagai instrument utama (human instrument) yaitu bergerak dari hal-hal yang spesifik, dan dari tahapan yang satu ke tahap berikutnya, serta memadukannya sedemikian rupa sehingga pada akhirnya dapat ditemukan kesimpulan-kesimpulan. Sejalan dengan itu, Creswell (2010:261) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrument kunci (researcher as key instrument) yang mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi dan wawancara dengan partisipan. Sebagai instrumen kunci peneliti dibantu oleh 3 (tiga) orang kolaborator dalam mengumpulkan data penelitian terutama yang berhubungan dengan pengamatan langsung di lapangan dengan menggunakan pedoman observasi dan pencatatan lapangan.

Data-data yang berhubungan dengan informan secara langsung peneliti sebagai intrumen kunci langsung melakukan sendiri wawancara kepada 2 orang guru dan 1 Kepala Sekolah di SD Negeri Sukamahi 01. Penelitian dilaksanakan pada Tanggal 21 Maret 2022 Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan Kepala Sekolah dari SD ditempat penelitian. Penelitian dibatasi terkait dengan proses pembelajaran selama masa pembelajaran jarak jauh, serta seluruh aktivitas guru dan siswa selama dalam proses pembelajaran jarak jauh. Tujuan pembatasan ini adalah agar kajian analisis dampak pandemi covid-19 terhadap pembelajaran tematik dapat dilakukan secara komprehensif dan mendalam.

Menurut Halimi (2014) dalam Deni Satriawan (2016) studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap satuan suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Sedangkan, menurut Patton (2004) studi kasus merupakan upaya mengumpulkan dan kemudian mengorganisasikan serta menganalisis data tentang kasus-kasus tertentu berkenaan dengan permasalahan-permasalahan yang menjadi perhatian peneliti untuk kemudian data tersebut dibandingkan satu dengan yang lainnya dengan tetap berpegang dalam prinsip holistik dan konseptual (Luthfiah & Fitrah, 2018).

Dengan demikian, studi kasus adalah metode penelitian yang dilakukan secara mendalam dan terperinci pada kasus-kasus yang sedang terjadi. Penelitian ini akan mendeskripsikan dan mempelajari pembentukan karakter jujur peserta didik yang dilakukan guru selama pembelajaran daring.

Analisis data mengikuti cara Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012) yang terdiri dari empat alur kegiatan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi/ menyimpulkan data. Untuk pengujian keabsahan temuan penelitian dilakukan dengan 1) Credibility (kredibilitas) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan derajat kepercayaan. kepentingan dengan penelitian yang dilakukan, dan melakukan member-check dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi atau tema-tema spesifik kehadiran partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bawa laporan/ deskripsi/ tema tersebut sudah akurat. 2) Transferability, peneliti mencoba mendeskripsikan informasi atau data penelitian secara luas dan mendalam tentang dampak pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 terhadap keterlaksanaan pembelajaran tematik. 3) Dependability, ini dilakukan dengan cara menggunakan catatan-catatan lapangan tentang seluruh proses dan hasil penelitian. 4) Confirmability, peneliti mendeteksi catatan-catatan di lapangan sehingga dapat ditelusuri kembali, peneliti juga dapat melakukan triangulasi dengan rekan sejawat agar diperoleh analisis data yang akurat.

List Pertanyaan Kepala Sekolah

- -Apa saja hambatan pada proses pembelajaran berlangsung saat covid 19?
- -Bagaimana cara bapak mengatasi hambatan itu misalnya dari salah satu contoh yang telah disebutkan tadi?
- -Menurut bapak bagaimana perbandingan proses pembelajaran saat ini tatap muka terbatas dengan saat full daring covid 19?
- -Bagaimana cara bapak untuk menyikapi keterbatasan siswa dalam pembelajaran saat pandemi dalam pembelajaran daring?
- -Apa harapan bapak dalam proses pembelajaran di masa pandemi untuk para peserta didik kedepannya ? Dengan metode apa bapak akan menjalankannya?

List Pertanyaan Guru

- Proses pembelajaran selama pandemi
- Kesulitan dalam mengajar siswa
- Respon anak terhadap metode yang digunakan
- Adakah anak yang belum bisa membaca saat memasuki kelas 3 SD

- Apakah ada perubahan signifikan terhadap murid dalam pembelajaran tatap muka terbatas?
- Metode yang digunakan saat proses pembelajaran

Permasalahan yang Terjadi

- Sistem pendidikan mengikuti aturan sekolah dalam masa pandemi dengan menggunakan PTM terbatas ataupun daring
- Tidak bisa melihat secara langsung pembelajaran untuk menilai perkembangan belajar dan nilai karakter
- Keterbatasan internet
- Tidak bertemu langsung dalam pembelajaran sehingga tidak leluasa bertanya tentang pelajaran, karena keterbatasan waktu dan jarak.
- Tidak semua siswa memiliki salah satu sarana belajar untuk melakukan pembelajaran daring misalnya handphone.
- proses pembelajaran secara daring banyak siswa yang kurang paham terhadap materi pembelajaran yang di ajarkan.
- Pendidikan yang disampaikan secara daring guru tidak bisa menjelaskan secara detail karena adanya beberapa hambatan.
- Proses pembelajaran lebih dominan di bantu orang tua. Sehingga guru tidak bisa mengukur sampai sejauh mana anak bisa menguasai pelajaran.

penelitian kualitatif bisa dipahami sebagai prosedur riset yang memanfaatkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini melalui wawancara secara langsung dengan bapak Agus S.Pd. selaku Kepala Sekolah di SD Negeri Sukamahi 01 serta mengampu sebagai Guru Pembelajaran Agama. Tidak lupa pula pada saat melakukan wawancara tetap mematuhi protokol kesehatan dari pemerintah dengan mencuci tangan, memakai masker dan tentunya jaga jarak. Adapun dengan menggunakan metode kualitatif ini ialah dengan rasa ingin tahu mengetahui bagaimana strategi pembelajaran selama masa Pandemi Covid 19 ini.

Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah catatan kumpulan fakta, yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data.

Pada penelitian ini menjelaskan data yang telah diperoleh dan dikumpulkan yang berhubungan dengan fokus dan sub fokus penelitian dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data.

1. Sumber Data

Sumber data adalah kumpulan data yang dicari peneliti untuk mendapatkan suatu data. Data tersebut didapat dari tenaga pendidik SD Negeri Sukamahi 01. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini didasari oleh dua sumber data, yaitu:

- Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber primer penelitian ini adalah guru wali kelas dan guru mata pelajaran. Data ini diperoleh melalui wawancara mengenai langkah-langkah yang guru gunakan dalam membentuk karakter jujur peserta didik kelas rendah dan kelas tinggi ketika memberikan tugas dan ujian selama pembelajaran daring, penguatan dan perbaikan yang diberikan guru dalam membentuk karakter jujur peserta didik kelas rendah dan kelas tinggi ketika memberikan tugas dan ujian selama pembelajaran daring, dan mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk karakter jujur peserta didik kelas rendah dan kelas tinggi ketika memberikan tugas dan ujian selama pembelajaran daring.
- Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan kepada pengumpul data atau data pendukung dari penelitian. Peneliti mengambil data wawancara bersama kepala sekolah dan dokumentasi dari kegiatan pembelajaran daring.

II. HASIL DAN DISKUSI

Meningkatnya pengguna internet di Indonesia sangat dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). sebanyak 62,41% penduduk Indonesia telah memiliki telepon selular dan 20,05% rumah tangga yang memiliki komputer (BPS, 2019). Data ini sangat relevan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa meskipun ada siswa yang belum memiliki Hanphone, Hasil Observasi yaitu tidak semua siswa memiliki hanphone karena proses pembelajaran secara daring banyak siswa yang kurang paham terhadap materi pembelajaran yang di ajarkan. Pendidikan yang disampaikan secara daring guru tidak bisa menjelaskan secara detail. Proses pembelajaran lebih dominan di bantu orang tua. Sehingga guru

tidak bisa mengukur sampai sejauh mana anak bisa menguasai pelajaran. Secara pendidikan di SD ini agak sulit karena kurangnya tatap muka untuk pengenalan huruf kemudian merangkai huruf, penggunaan huruf besar dan huruf kecil. Karena proses pembelajaran secara daring guru tidak bisa melihat respon setiap siswa, secara prestasi, sikap, cara bersosialisasi dengan teman, dan kita tidak tau secara persis pekerjaan yang dikerjakan apakah anak langsung mengerjakan sendiri atau bantuan orang tua. Siswa yang di ajar sama dengan siswa kelas satu karena di kelas 1 dan 2 mereka tidak tangkap dalam membaca. Program dulu kelas 1-3 yaitu CALISTUNG karena situasi pandemi guru jadi kurang selektif entah itu kelas 1 atau kelas 2, sebagai guru kelas 3 hampir sama dengan mengajar anak kelas 1. Banyak sekali siswa yang belum bisa membaca sekitar 30% tidak bisa membaca itupun, menyangkut bahwa siswa tersebut tidak bersekolah di TK. Perubahan signifikan tidak ada karena jarang sekali tatap muka tetapi perubahan secara factual memang ada pada saat luring di bandingkan daripada saat daring. Karena guru lebih dominan memperkenalkan system mengajar dan mendidik sekitar 50%. Metode ceramah, karena metode ceramah sangat efektif untuk perbaikan akhlak. Sekitar 60% metode ceramah, 40% metode kerja kelompok dan juga menerangkan kepada siswa dengan system tes intelektual.

Hasil dari penelitian yang saya lakukan bahwa ada satu guru (Ibu Rita Rosita selaku wali kelas 1) yang menerapkan sistem pembelajaran door to door. Kegiatan home visit yang dilakukan guru merupakan sarana untuk memberikan pelayanan dan menginformasikan kepada orang tua anak terkait usaha-usaha yang harus dilakukan orang tua dalam mendukung pengembangan seluruh potensi, minat, dan bakat siswa selama di rumah.

Banyak penelitian yang menyelidiki penggunaan gawai seperti Hanphone dalam pembelajaran. Kemampuan hanphone untuk mengakses internet memungkinkan siswa siswi untuk mengikuti pembelajaran secara online yang dilaksanakan dalam bentuk konferensi video maupun buku Pembelajaran Tematik yang dilaksanakan dalam Tiap-Tiap Kelas dan juga menggunakan layanan aplikasi pembelajaran yang tersedia secara online Dimensi Hanphone yang ergonomis memberikan jaminan mobilitas yang memungkinkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dari mana saja. Fitur penyimpanan yang ditawarkan oleh laptop dan Hanphone juga memberikan ruang bagi siswa untuk menyimpan bahan ajar yang diberikan oleh guru sehingga mereka dapat mengakses ulang bahan ajar tersebut sewaktu-waktu. Sayangnya pembelajaran online juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satunya adalah ketersediaan layanan internet. Data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengakses internet menggunakan layanan selular, sementara sebagian kecilnya menggunakan layanan WiFi. Pada saat kebijakan belajar dari rumah untuk menghindari penyebaran Covid-19 diberlakukan di SD Negeri Sukamahi 01

mengaku kesulitan untuk mengikuti pembelajaran secara online karena tidak semua wilayah mereka mendapatkan sinyal seluler, jikapun ada, sinyal yang didapat sangat lemah. Hal ini membuat siswa terkadang terlambat mendapatkan informasi pembelajaran dan mengumpulkan tugas-tugasnya.

III. KESIMPULAN

Data ini sangat relevan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa meskipun ada siswa yang belum memiliki Hanphone, Hasil Observasi yaitu tidak semua siswa memiliki hanphone karena proses pembelajaran secara daring banyak siswa yang kurang paham terhadap materi pembelajaran yang di ajarkan. Pendidikan yang disampaikan secara daring guru tidak bisa menjelaskan secara detail. Proses pembelajaran lebih dominan di bantu orang tua. karena situasi pandemi guru jadi kurang selektif sebagai guru, Banyak sekali siswa yang belum bisa membaca sekitar 30% tidak bisa membaca itupun menyangkut bahwa siswa tersebut tidak bersekolah di TK. Kemampuan hanphone untuk mengakses internet memungkinkan siswa siswi untuk mengikuti pembelajaran secara online yang dilaksanakan dalam bentuk konferensi video maupun buku Pembelajaran Tematik yang dilaksanakan dalam Tiap Kelas dan juga menggunakan layanan aplikasi pembelajaran yang tersedia secara online Dimensi Hanphone yang ergonomis memberikan jaminan mobilitas yang memungkinkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dari mana saja. Fitur penyimpanan yang ditawarkan oleh laptop dan Hanphone juga memberikan ruang bagi siswa untuk menyimpan bahan ajar yang diberikan oleh guru sehingga mereka dapat mengakses ulang bahan ajar tersebut sewaktu-waktu.

REFERENSI

- Novianti.,(2021). *Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19 Sebagai Strategi Pembelajaran.*
- Acer.,(2021). *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 Menjadikan Semua Guru Melakukan Pembelajaran Jarak Jauh.*
- Boyolali.,Musuk.,Sruni.,Magersari.,(2021). *Peran Orang Tua Dan Kendala Yang Dihadapi Dalam Pembelajaran Di Rumah (Daring) Saat Pandemi Covid 19.*
- Ananda.,R.,Fadhilaturrahmi.,Imam.,H.,(2021). *Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar.*
- Aminullah.,Ikram.,Chandra.,F., Fitriani.,N.,Wasna., Misna., Elihami.,(2021). *Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19.*

- Rokhani.,S.,T.,C.,(2020). *Pengaruh Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Dengkek 01 Pati Selama Masa Pandemi Covid-19.*
- Andrianto.,M.,(2021). *Masa Pandemi : Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*
- Wibowo.,R.,D.,(2020). *Problematika Guru SD Dalam Pembelajaran IPS Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19*
- Bayu.,W.,G.,Wiweka.,E.,W.,I.,Wulandini.,W.,P.,N.,(2021). *Efektivitas Metode Diskusi Pada Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Hasi belajar IPS Siswa*
- Prasetyo, T., Mujahidin,E.,Rasmitadila.,Yuani.K.A.,(2021). *Implementasi Metode Home Visit Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Pada Masa Pandemi Covid 19.*